



PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBANGUNAN FISIK DI DESA SINDANGLAYA KECAMATAN KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT

Asep Hermansyah¹ Rostiena Pasciana²

Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut¹

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Garut²

ABSTRAK

Pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Sindanglaya sudah baik dilaksanakan, akan tetapi kualitas dari pembangunan fisik tersebut tidak tahan lama. Hal tersebut dikarenakan dalam penunjukan anggota Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Pembangunan Fisik Desa Sindanglaya tidak objektif, disebabkan adanya tekanan-tekanan dari pihak tertentu untuk mengisi jabatan dalam TPK untuk tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif, Untuk populasi dalam penelitian ini terdiri dari para pelaksana pembangunan fisik di Desa Sindanglaya dengan jumlah 65 orang. Hasil dari analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, bahwa Kepemimpinan Kepala Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut memperoleh skor total 259,07 dengan interpretasi presentasi skor sebesar 79,71%, artinya bahwa kepemimpinan Kepala Desa Sindanglaya baik. Sedangkan Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Sindanglaya memperoleh skor total 247,5 dengan interpretasi presentasi skor sebesar 76,15%, artinya bahwa Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Sindanglaya dikatakan baik. Untuk besaran pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut sebesar 63,8% dan sisanya 36,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : kepemimpinan, kepala desa dan pelaksanaan pembangunan fisik

A. Pendahuluan

Dengan ditetapkannya undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, telah melahirkan semangat baru dalam upaya membangun Indonesia ke arah lebih baik. Meskipun desa adalah tingkat pemerintahan paling rendah di Indonesia, akan tetapi desa merupakan ujung tombak pemerintahan yang langsung berhubungan dengan masyarakat.

Pengertian desa menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 6 tahun 2014 Tentang Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan desa terbagi menjadi 2 jenis, pembangunan non fisik dan pembangunan fisik. Pembangunan non fisik mengedepankan sumberdaya manusia, oleh

karena itu pembangunan non fisik ditujukan untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu yang lama. Baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun peningkatan ekonomi pedesaan. Sedangkan pembangunan fisik atau sering disebut pembangunan infrastruktur desa, mencakup pembangunan sarana dan prasarana desa, diantaranya pembangunan irigasi, jembatan desa, sarana prasarana kesehatan desa, pasar desa dan jalan desa. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, dikarenakan pembangunan fisik adalah pembangunan yang tampak oleh mata (Kuncoro, 2010:20).

Pada pelaksanaannya, pembangunan fisik di Desa Sindanglaya haruslah melalui tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan. Ketiga alur pelaksanaan pembangunan fisik ini harus bersinergi dan berkesinambungan. Karena jika salah satu dari tahapan pelaksanaan pembangunan ini tidak berjalan, maka hasilnya pun akan jauh dari apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Akan tetapi pada pelaksanaannya, pembangunan fisik di Desa Sindanglaya terkendala beberapa masalah. Salah satu permasalahannya adalah kurang adanya sinergisitas antara sesama anggota TPK (Tim Pelaksana Teknis) maupun dengan perangkat desa. Contohnya adalah ketika pelaksanaan pembangunan sedang dilakukan, TPK bekerja sendiri tanpa berkomunikasi langsung dengan perangkat desa dalam hal ini kepala urusan ekonomi dan pembangunan. Sehingga dalam pelaksanaannya pembangunan fisik desa berjalan tidak sesuai dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya. Akibatnya kualitas pembangunan fisik Desa Sindanglaya kurang optimal dan jauh dari harapan sebelumnya. Pembangunan fisik Desa Sindanglaya memang dilaksanakan akan tetapi kualitas dari pembangunan tersebut tidak tahan lama, salah satunya adalah penempatan posisi jalan yang terlalu ke samping serta ketahanan jalan yang diharapkan semula dapat bertahan untuk jangka waktu yang lama. Namun baru 2 tahun sudah mengalami bolong-bolong dan retak. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya penulis memberikan bukti berupa foto terlampir dari pembangunan fisik Desa Sindanglaya mulai dari foto sebelum pembangunan fisik, setelah pembangunan fisik diselesaikan, dan keadaan bangunan fisik sekarang.

Seharusnya dalam pelaksanaan pembangunan fisik Desa Sindanglaya koordinasi adalah faktor yang sangat penting, dikarenakan dengan terjalannya koordinasi yang baik antara sesama anggota TPK Pembangunan maupun dengan perangkat desa akan menghasilkan komunikasi aktif. Sehingga pembangunan fisik Desa Sindanglaya akan efektif karena sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Anggara dan Sumantri (2016:87-93), bahwa pembangunan fisik desa akan berjalan lancar jika salah satu fungsi pembangunan dapat dilaksanakan, salah satunya adalah fungsi Koordinasi.

Namun selain penjelasan di atas, kualitas pembangunan fisik pun tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh aparat pemerintah desa dalam hal ini kepala desa sebagai pucuk pimpinan di desa. Karena berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembangunan fisik di desa, tergantung kepala desa itu sendiri dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin pelaksanaan pembangunan desa.

Menurut Syafi'ie (dalam Pasolong, 2015:3), menyatakan bahwa pemimpin adalah orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan pembangunan desa. Maka dapat disimpulkan bahwa kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan desa mempunyai peran sentral dalam proses pembangunan fisik di Desa Sindanglaya, karena kepala desa

mempunyai tanggungjawab untuk mengkoordinir serta mempengaruhi perangkat desa dan lembaga desa maupun masyarakat untuk bersama-sama membangun desanya ke arah yang lebih baik dengan mengedepankan kualitas pembangunan fisik.

Akan tetapi, Kepala Desa Sindanglaya dalam proses pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Sindanglaya sering kurang tegas dalam memutuskan suatu kebijakan. Salah satu contohnya ketika memutuskan kebijakan dalam menunjuk seseorang untuk menjadi Ketua TPK pembangunan fisik Desa Sindanglaya. Hal tersebut dikarenakan Kepala Desa selalu mendapatkan tekanan-tekanan dari pihak ataupun lembaga yang berkepentingan. Akibatnya penunjukan Ketua TPK pembangunan fisik bukan dilihat dari kemampuan teknis mengenai pembangunan melainkan dari desakan-desakan dan usulan orang-orang yang berkepentingan. Menurut Pasolong (2015:33-35) untuk menjadi pemimpin yang berkualitas, maka kepala desa harus mempunyai peran penting dalam kepemimpinannya, salah satunya adalah peran pengambilan keputusan. Seorang kepala desa diharapkan harus bisa memutuskan apa yang seharusnya dilakukan tanpa terpengaruh oleh desakan-desakan dari luar, dengan memegang aturan yang telah ditetapkan dalam Permendagri No.114 Tentang Pedoman Pembangunan Desa. Bahwa anggota TPK pembangunan fisik terdiri dari unsur perangkat desa dan unsur lembaga desa yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan di bidang pembangunan desa.

Oleh karena itu diharapkan jika kepala desa memiliki peran-peran dalam kepemimpinannya, maka kualitas pembangunan fisik Desa Sindanglaya akan tercapai, dikarenakan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Sindanglaya tergantung dari baik atau tidaknya seorang kepala desa menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah betul faktor kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Sindanglaya. Sehingga penulis mengambil judul dalam penelitian ini “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut”.

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kepemimpinan kepala desa terhadap pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

B. Landasan Teori

Desa diharapkan dapat menjadi penopang pembangunan bangsa Indonesia, karena perannya yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Sehingga pemerintah pusat sangat serius dalam mewujudkan kemajuan desa, Keseriusan tersebut dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan pemerintah pusat mengenai desa. Ditandai dengan adanya Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi serta bantuan untuk desa berupa Dana Desa yang nominal dananya dapat mencapai 1 milyar rupiah yang mana hal tersebut semata-mata untuk pembangunan desa ke arah yang lebih baik.

Maka diperlukan kompetensi kepala desa yang handal, dalam hal ini seorang kepala desa mampu mengarahkan perangkat desa, lembaga-lembaga desa dan masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam upaya bersama-sama untuk membangun desanya. Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan sosial manusiapun perlu dikelola dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia kepala desa

yang berkualitas. Karena maju tidaknya pemerintahan desa sangat ditentukan sejauh mana seorang kepala desa menjalankan fungsi kepemimpinannya.

Pengertian kepemimpinan adalah gaya atau cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikut atau bawahannya dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian lain tentang kepemimpinan menurut Rivai (2013:4) adalah :

suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan menurut Pasolong (2015:33-35) mempunyai beberapa peran penting, diantaranya :

1. Peran Pengambilan Keputusan;
2. Peran mempengaruhi;
3. Peran memotivasi;
4. Peran antar pribadi; dan
5. Peran informasional.

Maka dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin haruslah mempunyai pemahaman-pemahaman mengenai teori kepemimpinan. Hal tersebut dikarenakan bahwa peran kepemimpinan sangatlah penting. Sebab sebuah organisasi dapat dikatakan berhasil atau tidaknya mencapai tujuannya, ditentukan oleh baik atau tidaknya seorang pemimpin menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya.

Menurut Siagian (2005:4), pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar, yang ditempuh oleh suatu bangsa dan negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Pada proses pelaksanaannya pembangunan memiliki beberapa fungsi, sebagaimana menurut Anggara dan Sumantri (2016:87-93) fungsi-fungsi pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan;
2. Pengerahan sumber daya manusia;
3. Pengerahan partisipasi masyarakat;
4. Penganggaran;
5. Pengkoordinasian; dan
6. Monitoring dan Evaluasi.

Pelaku utama dalam pelaksanaan pembangunan adalah pemerintah yang dibantu oleh masyarakat. Sehingga pelaksanaan pembangunan bukan hanya dibebankan oleh pemerintah saja, namun masyarakat sekitar juga ikut berperan aktif dalam mengisi dan melaksanakan pembangunan. Adapun peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai administrator pembangunan yang berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan dan mengawasi proses pembangunan itu sendiri. Sedangkan peran masyarakat adalah sebagai pembantu atau swadaya dan pengawas, untuk menjadikan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah tepat guna yang hasilnya dapat bermanfaat bagi kelancaran masyarakat sekitarnya.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kausalitas, yang mana deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel yang diteliti sedangkan kausalitas untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Alat ukur penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa kuesioner yang disusun secara terstruktur. Alat ukur penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian ilmiah.

3.1 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas atau independen (variabel x) yaitu kepemimpinan dan satu variabel terikat atau dependen (variabel y) yaitu pelaksanaan pembangunan. Selanjutnya, disusun operasional variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 1: Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel X Kepemimpinan Kepala Desa Pasolong (2015:33-35)	1) Peran Pengambilan Keputusan	- Menentukan program kerja - Pengambilan keputusan berdasarkan aturan
	2) Peran Mempengaruhi	- Mempengaruhi bawahan untuk bekerja sama - Selalu melibatkan bawahan dalam berbagai kegiatan
	3) Peran memotivasi	- Pemberian motivasi dalam bekerja - Pemberian <i>reward</i> bagi bawahannya yang berprestasi
	4) Peran Antar Pribadi	- Menjadi contoh bawahannya - Keterbukaan - Kedekatan dengan bawahan
	5) Peran Informasional	- Kejelasan mengenai rencana kebijakan-kebijakan - Pemberian instruksi
Varabel Y Pelaksanaan Pembangunan	1) Perencanaan	- Tujuan akhir pembangunan yang dikehendaki - Sasaran dan prioritas pembangunan
	2) Pengerahan sumber daya manusia	- Perencanaan sumber daya manusia dalam pembangunan sesuai dengan keahliannya - Penentuan jumlah tenaga kerja

Fisik Anggara & Sumantri (2016:87-93)	3) Pengerahan partisipasi masyarakat	- Sosialisasi terhadap masyarakat mengenai program pembangunan - Pemberian pemahaman terhadap masyarakat
	4) Penganggaran	- Menentukan rencana anggaran biaya untuk jenis pembangunan - Menentukan sumber anggaran untuk pembangunan
	5) Peng-koordinasian	- Komunikasi baik antar pelaksana pembangunan - Pembagian pekerjaan
	6) Monitoring dan evaluasi	- Ada kecocokan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembangunan - Evaluasi pelaksanaan pembangunan

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaksana pembangunan fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, yang berjumlah 65 orang sebagai populasi. Dan dari jumlah populasi tersebut keseluruhannya dijadikan sampel penelitian.

3.3 Alat Ukur dan Instrumen Penelitian

Alat ukur penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa kuesioner yang disusun secara terstruktur. Alat ukur penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian ilmiah. dalam melakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk menguatitatifkan data kualitatif, maka dilakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi oleh skor yang terendah, dibagi ke dalam lima interval.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2006). Oleh karena itu, untuk mengukur nilai jawaban dari angket atas pendapat dan persepsi dari setiap responden dan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam Skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Penilaian Skala Likert

No	Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
1	Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
2	Setuju	4	Setuju	2
3	C-D	3	C-D	3
4	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: (Riduwan, 2006)

3.4 Teknik Analisis Data

Jenis data yang diteliti mencakup data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didasarkan atas hasil wawancara dan observasi. Data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan cara pikir ilmiah, melalui penarikan kesimpulan secara logis, sistematis, cermat dan akurat berdasarkan kaidah-kaidah berfikir logis. Sedangkan data kuantitatif bersumber pada hasil penyebaran angket kepada responden. Data tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan menggunakan pendekatan Koefisien Korelasi Rank Spearman. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemimpinan terhadap Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dalam persentase, maka digunakan koefisien penentu atau koefisien determinan (KD).

D. Pembahasan

1. Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, peran kepemimpinan kepala desa didalam pembangunan fisik merupakan penentu maju dan tidaknya hasil yang akan dicapai, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan ataukah masih jauh dari harapan. Oleh karenanya, diperlukan kualitas dari seorang kepala desa dalam mengorganisir dan mengkoordinir aparatur pemerintah desa khususnya tim pelaksana teknis pembangunan untuk bisa bekerja sesuai dengan arahan dan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Untuk menjadi pemimpin yang berkualitas, seorang kepala desa harus mempunyai peran penting dalam kepemimpinannya. Hal tersebut dilakukan supaya kepala desa mempunyai wibawa yang dapat menghasilkan pengaruh terhadap bawahannya untuk bekerja sesuai dengan tugasnya dalam pencapaian tujuan bersama.

Untuk mengukur dan mengetahui kepemimpinan kepala desa di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut melalui dimensi peran pengambilan keputusan, peran mempengaruhi, peran memotivasi, peran antar pribadi dan peran informasional. Berikut data responden mengenai tanggapannya dalam variabel X (kepemimpinan) menunjukkan skor yang diperoleh adalah 259,07 dengan intepretasi skor adalah 79,7128% artinya bahwa kepemimpinan kepala Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut ini dikatakan baik. Untuk indikator paling tinggi ada pada indikator menentukan program kerja, dengan skor sebesar 277 dan interpretasi presentasi skor sebesar 85,23%. Sedangkan untuk indikator yang paling rendah ada pada

indikator keterlibatan bawahan dalam berbagai kegiatan, yang mempunyai skor 242 dengan interpretasi presentasi skor sebesar 74,46%.

2. Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut

Untuk mendapatkan hasil yang berkualitas dari pelaksanaan pembangunan fisik Desa Sindanglaya, para pelaksana teknis pembangunan harus bisa menjalankan fungsi-fungsi pembangunan. Sebagaimana menurut (Anggara & Sumantri, 2016:87-93), fungsi pelaksanaan pembangunan terdiri dari dimensi perencanaan, pengerahan sumber daya manusia, pengerahan partisipasi masyarakat, penganggaran, pengkoordinasian dan monitoring dan evaluasi.

Maka untuk mengukur dan mengetahui tanggapan responden terhadap Variabel Y (Pelaksanaan Pembangunan Fisik) di Desa Sindanglaya yaitu bahwa tanggapan responden tentang variabel Y rata-rata menyatakan baik. Dikarenakan mendapatkan skor total sebesar 247,5 dan interpretasi persentasi skor 76,15%. Untuk skor tertinggi ada pada indikator menentukan rencana anggaran biaya untuk jenis pembangunan, yang mempunyai skor sebesar 271 serta interpretasi presentasi skor 83,38. Sedangkan skor terendah dalam variabel Y ini ada pada indikator pemberian pemahaman terhadap masyarakat dengan skor 241 dan interpretasi presentasi skor sebesar 74,15%.

3. Besaran Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut

Untuk mengukur dan mengetahui besarnya pengaruh antara variabel (X) Kepemimpinan Kepala Desa terhadap variabel (Y) Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman yang dapat dilihat dari hitungan manual di bawah ini:

$$rs = \frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2 - \Sigma di^2}{2 x \sqrt{\Sigma x^2 x \Sigma y^2}}$$
$$rs = \frac{125.855 + 139.235 - 53.509}{2 x \sqrt{125.855 x 139.235}}$$
$$rs = \frac{211.581}{264752,117}$$
$$rs = 0,799$$

Setelah menghitung besarnya nilai Koefisien Kolerasi Rank Spearman, selanjutnya dicari nilai t_{hitung} sebagai berikut :

Dimana diketahui :

$$rs = 0,799$$

$$N = 65 \text{ Responden}$$

$$t = rs \sqrt{\frac{N - 2}{1 - rs^2}}$$

$$t = 0,799 \sqrt{\frac{65 - 2}{1 - 0,799^2}}$$

$$t = 0,799 \sqrt{\frac{63}{0,36}}$$

$$t = 0,799 \sqrt{175} = 10,55$$

Jadi, t_{hitung} dalam penelitian ini sebesar = 10,55

Untuk t_{tabel} , peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-2, maka didapatkan nilai untuk t_{tabel} sebesar = 1,998. t_{tabel} didapatkan, hasil dari menggunakan aplikasi hitung pada *microsoft excel*. Dengan rumus, “=TINV(5%;65-2)”.

Dikarenakan nilai t_{hitung} (10,55) \geq t_{tabel} (1,998), maka kesimpulannya bahwa variabel X (Kepemimpinan Kepala Desa) berpengaruh terhadap variabel Y (Pelaksanaan Pembangunan Fisik) di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Tabel 3

Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
0,799	10,55	1,998	Sigifikan

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima, karena $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} dengan tingkat korelasi sebesar $r_s = 0.799$ dan dengan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0.05$. Yang artinya bahwa variabel (X) Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel (X) Kepemimpinan Kepala Desa terhadap variabel (Y) Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,799^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,638 \times 100\%$$

$$KD = 63,8 \%$$

Artinya pengaruh kepemimpinan terhadap pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut sebesar 63,8 % dan sisanya 36,20 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. Kesimpulan dan Saran

Hasil dari analisis dan pembahasan tentang variabel X (kepemimpinan kepala desa) di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, menunjukkan skor yang diperoleh adalah 259,07 dengan interpretasi presentasi skor sebesar 79,71%, artinya bahwa kepemimpinan Kepala Desa Sindanglaya baik. Untuk indikator paling tinggi ada pada indikator menentukan program kerja, dengan skor sebesar 277 dan interpretasi presentasi skor sebesar 85,23%. Sedangkan untuk indikator yang paling rendah ada pada indikator keterlibatan bawahan dalam berbagai kegiatan, yang mempunyai skor 242 dengan interpretasi presentasi skor sebesar 74,46%. Hal ini dikarenakan Kepala Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dalam melibatkan bawahannya masih bersifat subjektif, karena masih ada desakan-desakan orang terdekat dari Kepala Desa Sindanglaya untuk menempati jabatan tertentu. Sedangkan untuk variabel Y (pelaksanaan pembangunan fisik) di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, rata-rata responden menyatakan baik. Dikarenakan mendapatkan skor total sebesar 247,5 dan interpretasi persentasi skor 76,15%. Untuk skor tertinggi ada pada indikator menentukan rencana anggaran biaya untuk jenis pembangunan, yang mempunyai skor sebesar 271 serta interpretasi presentasi skor 83,38. Sedangkan skor terendah dalam variabel Y ini ada pada indikator pemberian pemahaman terhadap masyarakat dengan skor 241 dan interpretasi presentasi skor sebesar 74,15%. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh TPK Pembangunan Desa Sindanglaya melalui wawancara, bahwasanya setiap ada pelaksanaan pembangunan, swadaya masyarakat sekitar lokasi pembangunan kurang bahkan tidak ada. Dikarenakan masyarakat masih kurang memahami terkait pentingnya swadaya masyarakat untuk pembangunan fisik Desa Sindanglaya yang berkualitas. Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, hasil dari uji statistik sebesar 63,8% dan sisanya 36,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk pengujian hipotesis penelitian ini, dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 10,55 dan t_{tabel} sebesar 1,998, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Dikarenakan nilai $t_{hitung} \geq$ daripada t_{tabel} dengan tingkat korelasi sebesar $r_s = 0,799$ dan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0.05$. Artinya bahwa variabel X (kepemimpinan kepala desa) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (pelaksanaan pembangunan fisik) di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Daftar Pustaka

- Anggara, S. & Sumantri, I. (2016). *Administrasi Pembangunan Teori dan Praktek*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Badeni. (2014). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Bandung : CV. Alfabeta
- Iskandar. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif & Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan dan Politik, Ekonomika Pembangunan*. Jakarta : Erlangga.
- Pasolong, H. (2015). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- (2013). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : CV. Alfabeta

- Riduan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rivai, V. (2013). *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada
- Siagian, P. (2005). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siegel, Sidney. (1992). *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. Cetakan Kelima alih bahasa, Suyuti, Zanzawi dan Simatupang. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sudirwo, D. (1985). *Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa*. Bandung : Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Dokumen-dokumen

- Buku Data Profil Desa Sindanglaya Tahun 2015.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 84 Tahun 2015 Tentang SOTK Pemerintah Desa.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sindanglaya Periode 2015-2021.
- Rencana Kerja Pembangunan Desa Sindanglaya Tahun Anggaran 2016.
- Undang-undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.